Jurnal Bidan Cendrawasih Palu (JBCP)
e-ISSN: 2715-7679 dan p-ISSN: 2656-517X
Volume 5 Nomor 2, September 2023, Halaman 31-36
DOI: https://doi.org/10.47303/jbcp.v2i2
Website: https://ejournal.cendrawasih.ac.id
Penerbit: Politeknik Cendrawasih Palu

Hubungan Mobilisasi Dini *Post Sectio Caesarea* dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi di RS Anutapura

Ni Made Rosiyana[1], H. Saleh Muliadi[2], Enggar[3], Srigita Dewiyana[4], Emerentiana Niluh Angela[5]

[1 2 3 4 5] Politeknik Cendrawasih Palu
Email korespondensi author: maderosiyana@gmail.com
No HP: 085241429165

Article Info

Article History:
Received: Agust, 2023
Accepted: Sept, 2023
Published: Sept, 2023

Kata Kunci:
Mobilisasi dini;
Penyembuhan luka;

Keywords:
Early mobilization;
Wound healing;

ABSTRAK

Latar Belakang: Demi membantu jalannya penyembuhan luka ibu pasca section caesarea disarankan untuk melakukan mobilisasi dini. **Tujuan**: melakukan penelitian yaitu untuk menganalisis apakah ada hubungan mobilisasi dini ibu post section caesarea dengan proses penyembuhan luka. **Metode**: penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan cross sectional study. Penelitian dilaksanakan di RS Anutapura Palu pada tanggal 2 Juli – 18 Juli 2020 dengan jumlah sampel 22 responden. **Hasil**: Berdasarkan uji chi-square menunjukkan nilai p-value 0,350 yang artinya tidak ada hubungan antara mobilisasi dini post section caesarea dengan proses penyembuhan luka operasi di Rumah Sakit Anutapura Palu. Yang melakukan mobilisasi dengan baik ada 10 (45,5%) dengan penyembuhan lukanya baik dan didapatkan yang melakukan mobilisasi dini dengan tidak baik ada 11 (50%) dengan penyembuhan lukanya baik dan 1 (4,5%) dengan penyembuhan lukanya tidak baik. **Kesimpulan**: Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan mobilisasi dini post sectio caesarea dengan proses penyembuhan luka operasi.

ABSTRACT

***Background**: In order to help the healing process of post-cesarean section wounds, it is recommended to do early mobilization. **Purpose**: to conduct a study to analyze whether there is a relationship between early mobilization of post-cesarean section mothers and the wound healing process. **Method**: the study used was analytical with a cross-sectional study approach. The study was conducted at Anutapura Hospital, Palu on July 2 - July 18, 2020 with a sample of 22 respondents. **Results**: Based on the chi-square test, it showed a p-value of 0.350, which means there is no relationship between early mobilization of post-cesarean section and the healing process of surgical wounds at Anutapura Hospital, Palu. Those who did good mobilization were 10 (45.5%) with good wound healing and those who did not do good early mobilization were 11 (50%) with good wound healing and 1 (4.5%) with poor wound healing. **Conclusion**: Based on the results of the study, it can be concluded that there is no relationship between early mobilization of post-cesarean section and the healing process of surgical wounds.*

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (AKI) merupakan jumlah kematian per 100.000 kelahiran hidup. Menurut data yang diperoleh dari WHO (World Health Organization) bahwa AKI (Angka Kematian Ibu) di dunia sebesar 810 per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2017). AKI di Indonesia pada tahun 2018 adalah 305 per 1000 kelahiran hidup. AKI di Provinsi Sulawesi Tengah pada tahun 2018 adalah 153 per 1000 kelahiran hidup. Sebagian besar kematian ibu dapat dicegah sebagai Solusi kesehatan untuk mencegah atau mengelola komplikasi kehamilan dan persalinan. Semua Wanita memerlukan akses kualitas antenatal, persalinan dan perawatan pasca persalinan yang baik.

Salah satu penyebab tingginya angka kematian ibu (AKI) adalah kehamilan risiko tinggi. Kehamilan risiko tinggi adalah suatu proses kehamilan yang kehamilannya mempunyai risiko lebih tinggi dan lebih besar dari kehamilan normal umumnya (baik itu bagi sang ibu maupun sang bayinya) dengan adanya risiko terjadinya penyakit atau kematian sebelum ataupun sesudah proses peraslinannya kelak. Kehamilan risiko tinggi menyebabkan terjadinya bahaya dan komplikasi yang lebih besar baik terhadap ibu maupu n terhadap janin yang dikandungnya selama masa kehamilan, persalinan, ataupun nifas (Haryanti N, 2012).

Kehamilan dengan resiko tinggi pada saat persalinan kadang membutuhkan tindakan pembedahan (*section caesarea*). *Section ceaserea* (SC) atau persalinan sesarea, didefinisikan sebagai melahirkan janin melalui insisi pada dinding abdomen (laparatomi) dan dinding unterus (histeretomi) (Sumarah, 2013). Saat ini persalinan dengaan sesarea, makin marak dilakukan sebagai suatu metode persalinan yang d iingikan oleh para kaum ibu. Tindakan seksio sesarea ini dilakukan karena faktor disproporsi sefalopelvik (CPD), plasenta previa, kelainan letak, preeklamsia, solusio plasenta, vetal distress, eklamsia, ketuban pecah dini (KPD), partus lama, serotinus, makrosomia dan inversia uteri. Tetapi sebagian ibu melakukan persalinan section ceasarea (SC) yang dianggap membawa keberuntungan ataupun karena kaum ibu ingin tidak merasakan sakit yang timbul pada saat kelahiran secara normal (Wiknjosastro, 2005).

Demi membantu jalannya penyembuhan ibu pasca section caesaria disarankan untuk melakukan mobilisasi dini. Tetapi pada ibu yang mengalami section caesarea rasanya sulit untuk melaksanakan mobilisasi karena ibu merasa letih dan sakit. Mobilitas atau mobilisasi yaitu, ibu dianjurkan untuk merubah posisi dari waktu ke waktu agar merasa nyaman dan mungkin persalinan akan berjalan lebih cepat karena ibu merasa menguasai keadaan (Rosyati, 2010). Mobilisasi perlu dilakukan agar tidak terjadi pembengkakan akibat tersumbatnya pembuluh darah ibu. Kondisi tubuh akan cepat pulih jika ibu melakukan mobilisasi dengan benar dan tepat. Tidak Cuma itu, sirkulasi didalam tubuh pun bisa berfungsi normal Kembali akibat mobilisasi. Bahkan penelitian menyebutkan *early ambulation* (Gerak sesegera mungkin) bisa mencegah aliran darah tersumbat. Hambatan aliran darah bisa menyebabkan terjadinya thrombosis vena dalam atau DVT (Deep Vein Thrombosis).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional* study. Penelitian ini melihat hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka operasi pada ibu post *section caesarea*. Penelitian dilakukan di RSU Anutapura Palu Ruang Kasuari. Penelitian dilakukan pada tanggal 2-18 Juli 2020. Sampel pada penelitian ini adalah semua ibu yang telah melahirkan secara sectio

caesarea, berjumlah 36 sampel. Pengumpulan data diperoleh langsung melalui observasi dengan lembar observasi dengan 7 pertanyaan (mobilisasi dini) dan berjumlah 15 pertanyaan (penyembuhan luka). Data dianalisis dengan uji *Chi-Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Dibstribusi Frekuensi Ibu Post Sectio Caesarea Berdasarkan Umur di RS Anutapura Palu

	Umur		
		Frequency	**Percent**
Valid	<20 tahun	3	13,6
	20-35 tahun	11	50,0
	4>35 tahun	8	36,4
	Total	**22**	**100,0**

Tabel 1 menunjukan bahwa karakteristik dari 22 responden berdasarkan umur, sebagian besar golongan umur 20-35 tahun sebanyak 11 (50%), Sebagian golongan berumur >35 tahun sebanyak 8 (36,4%), Sebagian kecil <20 tahun sebanyak 3 (13,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ibu Post Sectio Caesarea Berdasarkan Indikasinya di RS Anutapura Palu

	Indikasi		
		Frequency	**Percent**
Valid	Usia	1	4,5
	KPD	9	40,9
	Riwayat SC	3	13,6
	Bayi Kembar	1	4,5
	Partus Lama	3	13,6
	Bayi Besar	3	13,6
	Plasenta Previa	2	9,1
	Total	**22**	**100,0**

Tabel 2 menunjukan bahwa karakteristik dari 22 responden berdasarkan Indikasi nya, jumlah responden Percent 4,5 40,9 13,6 4,5 13,6 13,6 9,1 59 1 100,0 dengan indikasi yang tertinggi adalah KPD sebanyak 9 (40,9%), kemudian indikasi selanjutnya adalah karena riwayat SC 3 (13,6%) responden, karena partus lama 3 (13,6%) responden, karena indikasi Bayi Besar 3 (13,6%) responden, karena indikasi Plasenta Previa 2 (9,1%) responden, Karena faktor usia ada 1 (4,5%) responden, dan karena indikasi Bayi kembar 1 (4,5%) responden.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ibu Post Sectio Caesarea Berdasarkan Pendidikan di RS Anutapura Palu

	Pendidikan		
		Frequency	**Percent**
Valid	SD dan SMP	10	45,5
	SMA	110	45,5
	Perguruan Tinggi	2	9,1

Total	**22**	**100,0**

Tabel 3 menunjukan bahwa karakteristik dari 22 responden yang melakukan mobilisasi dini terdapat 10 (45,5%) responden yang pendidikan terakhirnya adalah SD dan SMP, juga ada 10 (45,5%) responden yang pendidikan terakhirnya adalah SMA, dan ada 2 (9,1%) responden pendidikan terakhirnya adalah Perguruan tinggi. Jadi dapat disimpulkan sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah lulusan SMA.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi

Mobilisasi Dini	Penyembuhan Luka		Total	P-Value
	Baik	Tidak Baik		
Dilakukan	10	0	10	0,350
Tidak Lakukan	11	1	12	
Total	**21**	**1**	**22**	

Tabel 4 menunjukan bahwa didapatkan yang melakukan mobilisasi ada 10 (45,5%) dengan penyembuhan luka nya baik dan didapatkan yang tidak melakukan mobilisasi dini ada 11 (50,0%) dengan penyembuhan lukanya baik dan 1 (4,5%) dengan penyembuhan lukanya tidak baik. Hasil uji statistic dengan menggunakan *Chi-Square* pada Tingkat kepercayaan 95% (alfa=0,05) diperoleh nilai asymp sig (2-sided) lebih besar dari alfa 0,05 (0,350 > 0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara mobilisasi dini Post Sectio Caesarea dengan proses penyembuhan luka operasi di Rumah Sakit Anutapura Palu tetapi ada 1 responden yang tidak melakukan mobilisasi penyembuhan luka nya tidak baik.

PEMBAHASAN

Indikasi dilakukan tindakan SC pada responden karena KPD sebanyak 9 (40,9%), kemudian indikasi selanjutnya adalah riwayat SC 3 (13,6%) responden, karena Partus lama 3 (13,6%) responden, karena indikasi Bayi Besar 3 (13,6%) responden, karena indikasi Plasenta Previa 2 (9,1%) responden, Karena faktor usia ada 1 (4,5%) responden, dan karena indikasi Bayi kembar 1 (4,5%) responden.

Yuli Setyowati (2013), menyatakan bahwa mobilisasi dini adalah pergerakan yang dilakukan sedini mungkin di tempat tidur dengan maltih bagian-bagian tubuh untuk melakukan peregangan yang berguna untuk membantu penyebuhan luka pada ibu post section caesarea.

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Anutapura Palu pada tanggal 2 Juli-18 Juli 2020 dengan jumlah sampel pada saat penelitian jumlah sampel yang didapatkan hanya 22 sampel dari rencana awal jumlah smapel adalah 36. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa p-0,05 (0,350>0,05), maka Ha ditolak dan Ho diterima. Sehingga tidak ada hubungan antara mobilisasi dini post section caesare dengan proses penyembuhan luka operasi di rumah sakit anutapura palu.

Hasil penelitian tersebut tidak . sejalan dengan penelitian yang 16 dilakukan oleh Sri Mahmudah (2015), responden yang yang menemukan bahwa dari 31 memiliki luka post sc sudah pulih sebagian besar ada pada responden yang melakuka (74,2%) 16 n moibilisasi dengan baik yaitu 23 dan pada 5

reponden yang memiliki luka post SC belum pulih sebagian besar ada pada responden yang melaksanakan mobilisasi cukup yaitu 3 (60,0%).

Menurut pengamatan responden I peneliti hal tersebut disebabkan oleh ebih banyak yang tidak mau dibandingkan yang mau melakukan melakukan mobilisasi. Disamping memberi itu peneliti juga kan penyuluhan tentang pentingnya mobilisasi dini kepada responden sebelum peneliti mengajarkan tentang mobilisasi dini. Responden selalu di berikan motivasi untuk bergerak secara bertahap sehinga luka bekas operasi nya cepat untuk ker responden tidak mau u nt responden khawatir kalau jahitan bekas operasinya akan terlepas operas caesarea. Terkadang uk melakukan mobilisasi dini dikarena kan. Di sini peneliti bisa memberikan sedikit arahan kepada responden untuk bergerak secara bertahap atau melakukan mobilisasi dini agar luka inya bisa sembuh (cepat kering), alasannya kenapa ibu di 1 haruskan untuk melakukan mobilisasi dini yaitu untuk menghindari terjadinya infeksi pada bekas luka sayatan setelah operasi section caesarea.

Selain itu dari 12 responden yang melakukan ada 11 ibu yang lu mobilisasi tidak baik kanya sembuh dengan baik dan hanya ada yang lukanya tidak sembuh dengan baik. 1 ibu Proses penyembuhan luka SC dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dipengaruhi oleh asupan gizi, umur, berat badan, dan personal hygine (Nirwana,2013). Pada penelitian ini diketahui bahwa Sebagian besar golongan usia ibu yang melakukan mobilisasi dini adalah 20-35 tahun sebanyak 11 (50,0%).

Walaupun tidak ada ditemukan adanya hubungan antara mobilisasi dini dan penyembuhan luka post SC, tapi dari 10 ibu yang melakukan mobilisasi dengan baik sedangkan responden yang tid s emua lukanya sembuh dengan baik ak melakukan mobilisasi dengan baik masih ada 1 orang (4,5%) yang lukanya tidak sembuh. Menurut penelitian Novitasari dalam Hartini (2013) tujuan dilakukan mobilisasi dii yaitu membantu proses penyembuhan ibu yang telah melahirkan, untuk menghindari terhadinya infeksi pada bekas luka sayatan setelah operasi section caesarea, mengurangi resiko terjadinya konstipasi, mengurangi terjadinya decubitus, kekakuan atau penegangan otot-oto diseluruh tubuh, mengatasi terjadinya gangguan sirkulasi darah, pernapasan, maupun berkemih. Selain itu menurut Aliahani (2010) manfaat dari dilakukannya mobilisasi dini yaitu penderita merasa lebih sehat dan kuat dengan arly ambulation. Dengan bergerak, otot-otot perut dan panggul akan Kembali normal sehingga otot perutnya menjadi kuat Kembali dan dapat mengurangi rasa sakit dengan demikian ibu merasa sehat dan membantu memperoleh kekuatan, mempercepat kesembuhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, make peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa tidak ada Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi di RS Anutapura Palu.

DAFTAR PUSTAKA

Aliahani. (2010). Mobilisasi Dini Pada Ibu Post Sectio Caesarea.

Fajri Aiddina . 2016. Http. Hubungan Mobilisasi Dini Post SC Dengan Proses Pemulihan Luka Operasi.

Hartini. (2013). Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dengan Penyembuhan Luka Operasi di Ruang Matahari Yayasaan Pendidikan Cendrawasih

Haryati. (2012). Kehamilan dan Persalinan. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

Hellen, dkk. Hubungan Mobilisasi Dini Post SC dengan Penyembuhan Luka.

Jitowiyono S & Kristiyanasari W. (2012). Asuhan Keperawatan Post Operasi. Jogjakarta. Nuha Medika.

Kadrianti Erna. (2013). Mobilisasi Dini terhadap Penyembuhan Luka Operasi Usus Buntu.

Manuaba., IGD. (2012). Buku Ajar Pengantar Kuliah Tehnik Operasi Obstetri & Keluarga Berencana. Jakarta. Trans Info Media.

Notoadmojo. (2010). Promosi Kesehatan Teori dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Edisi Revisi. Rineka Cipta.

Nurjanah Siti Nunung. (2013). Asuhan Kebidanan Postpartum dilengkapi dengan asuhan kebidanan post section caesarea. Cirebon. Aditama.

Prawirohardjo, Sarwono. (2014). Ilmu Kebidanan. Jakarta. Yayasan Bina Pustaka.

RSU Anutapura Palu. (2016). Jumlah Persalinan dengan seksio sesarea. RSU Anutapura Palu.

RSU Anutapura Palu. (2017). Jumlah Persalinan dengan seksio sesarea. RSU Anutapura Palu.

RSU Anutapura Palu. (2018). Jumlah Persalinan dengan seksio sesarea. RSU Anutapura Palu.

RSU Anutapura Palu. (2019). Jumlah Persalinan dengan seksio sesarea. RSU Anutapura Palu.

Setiawan, Ari. Saryono. (2012). Metodologi Penelitian Kebidanan. Yogyakarta. Nuha Medika.